

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN, DAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI TERHADAP KEMISKINAN DI KELURAHAN TUATUNU INDAH KOTA PANGKALPINANG

TEGUH PUTRA
Arka'a Ahmad Agin
Medinal

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

ABSTRACT - The purpose of the study is "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang". The research method is used method sampling area. The research respondents were community in Urban Village Tuatunu Indah city Pangkalpinang 85 people.

Variables used is education, Unemployment, and Cash Direct Assistance as an independent variable and Poverty as the dependent variable. This study uses quantitative analysis towards primary data results of research in the field. As a tool in processing data used the JASP program.

The results of the study show that: **one.** no influence significant Education variable against Poverty in Tuatunu Indah Urban Village city Pangkalpinang Bangka Belitung Islands Province. From the calculation results obtained by t_{count} of 1.406 while t_{tabel} with degrees free 83 at α (0.05) of 1.98896. therefore t_{count} (1.406) < t_{tabel} (1.98896), so clearly H_0 is accepted and H_1 is rejected or if you see the sign value of 0.164 Thus the decision obviously H_0 was accepted and H_1 rejected. **Two.** there is influence significant variable Unemployment against poverty in Tuatunu Indah Urban Village city Pangkalpinang Bangka Belitung Islands Province From the calculation results, obtained t_{count} value of 6.333 while the table with free degrees 83 α at (0.05) of 1.98896. Thus t_{count} (6.333) > t_{tabel} (1.98896), so clearly H_0 is rejected and H_1 is accepted or from the results of calculations and data processing obtained a sign value of 0.01. Thus the decision obviously H_0 was rejected and H_1 is accepted. **Three.** significant variable of Direct Cash Assistance against Poverty in Tuatunu Indah Urban Village city Pangkalpinang Bangka Belitung Islands Province. From the calculation results From the results of calculations, obtained by the value of t_{count} amounting to 3,634 while table with free degrees 83 on α (0.05) as big as 1.98896. Thus count (3.634) > t_{tabel} (1.98896), so clearly H_0 is rejected and H_1 is accepted or from the results of calculations and data processing is obtained sign value equal to 0,01 Thus the decision obviously H_0 was rejected and H_1 is accepted. **Four.** there is influence significant Education variable Unemployment, , and Direct Cash Assistance jointly towards poverty in Tuatunu Indah Urban City Pangkalpinang Bangka Belitung Islands Province. This is proven by value F_{count} is 65.36 , while the value of F_{table} 2.71 thus F_{count} (65.36) > F_{table} (2,71) so the decision

obviously H_0 was rejected obviously H_0 was rejected and H_1 is accepted.

Based on the results research, the researcher concluded Poverty in Tuatunu Indah Urban Village city Pangkalpinang not influenced by Education Variables , but influenced by the Unemployment Variable, Cash Direct Assistance.

Keywords: Education, Unemployment, and Direct Cash Assistance.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah di dunia internasional baik negara maju maupun di negara berkembang. Setiap negara maju dan negara berkembang terus menerus melakukan upaya dan berbagai cara agar kemiskinan di negara tersebut dapat di atasi dengan semaksimal mungkin, bahkan harus bisa dlenyapkan dari negara itu. Berbagai kebijakan yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, berbagai program-program sosial pun telah diluncurkan, kemudian proteksi-proteksi juga telah dilakukan untuk menangani masalah kemiskinan.

Kemiskinan memang masalah yang krusial di dunia saat ini, terlebih lagi bagi negara berkembang. Karena kemiskinan dapat menimbulkan masalah yang lain dalam kehidupan di suatu negara. Akibat dari kemiskinan ada anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali.

Pendidikan masyarakat dalam suatu negara sangatlah vital, masyarakat yang berpendidikan salah satu penentu kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan peluang masyarakat dalam mencari pekerjaan lebih di prioritas dibandingkan masyarakat yang tidak berpendidikan. ketika masyarakat mempunyai pendidikan akan mempermudah dalam penerimaan mencari kerja. Sehingga masyarakat tersebut akan memiliki pendapatan, pendapatan tersebut dibelanjakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, barang-barang rumah tangga diproduksi oleh perusahaan, sehingga dengan rantai yang demikian diharapkan dapat menambah pendapatan nasional suatu negara.

Apalagi di era sekarang pendidikan sangatlah penting karena masyarakat suatu negara bukan hanya bersaing antar

masyarakat dalam suatu negara itu sendiri, tetapi harus bersaing dengan masyarakat dari negara lain karena era perdagangan bebas. Di era perdagangan bebas bukan hanya soal produk yang di perdagangan antar negara, tetapi termasuk juga pasar tenaga kerja yang di perdagangan. Apa jadinya kalau pendidikan masyarakat suatu negara rendah pasti masyarakat negara tersebut akan kalah dalam persaingan tenaga kerja atau bahkan dapat menyebabkan pengangguran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat sekarang ini adalah sebuah keniscayaan. kecanggihan teknologi mengakibatkan manusia sebagai salah satu faktor produksi sedikit bergeser. Sebelumnya manusia dominan dalam proses produksi sekarang diganti dengan teknologi mesin. Sehingga dengan adanya transformasi dalam proses produksi ini mengakibatkan berkurangnya serapan tenaga manusia yang akan menyebabkan terjadi pengangguran dalam suatu negara.

Disetiap negara manapun pasti tidak menginginkan ada masyarakat yang menganggur atau pengangguran. Karena dengan banyak masyarakat yang menganggur akan berakibat fatal pada negara itu. Dari sini akan muncul dampak sosial dalam masyarakat, seperti mencuri, begal, perampokan, dan banyak lagi kriminalitas yang akan terjadi. Sehingga terjadilah kepanikan dalam negara tersebut yang mengakibatkan stabilitas politik, ekonomi, sosial, budaya akan terganggu. Apabila ini terjadi dalam suatu negara maka sudah jelas negara tersebut akan mengalami kemandegan pembangunan serta sulit untuk menjadi negara maju terlebih lagi untuk negara berkembang seperti negara Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bersama, setiap tahun jumlah penduduk semakin bertambah sedangkan faktor produksi seperti tanah tidak bertambah malah berkurang disebabkan bencana alam dan lain-lain. Setiap tahun lulusan angkatan pendidikan terus bertambah sedangkan peluang mencari pekerjaan semakin sulit dikarenakan banyak perusahaan yang gulung tikar oleh gejolak ekonomi dan sebagainya. Pada akhirnya tidak sedikit karyawan yang bernasib baik sehingga harus menerima pemutusan hubungan kerja dari tempat ia bekerja.

Dengan demikian berbagai negara mengambil sikap dan melakukan tindakan yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang terjadi, bantuan sosial dibagikan kepada masyarakat dalam rangka mengurangi kemiskinan termasuk juga negara Indonesia. Di negara Indonesia sendiri bantuan sosial dan program dalam upaya mengentaskan kemiskinan sudah lama diterapkan. Setiap penguasa yang berkuasa selalu menerapkan langkah tersebut, dengan nama dan bentuk bantuan sosial yang bervariasi sesuai dengan masa kepemimpinannya masing-masing.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2012 jumlah orang miskin di Indonesia tercatat 29,25 juta atau 11,96%. Kemudian periode Maret 2013 jumlah orang miskin di Indonesia sebanyak 28,17 juta atau 11,36%. Selanjutnya pada Maret 2014 jumlah penduduk miskin tercatat 28,28 juta atau 11,25%. Lalu pada Maret 2015 jumlah orang miskin 28,59 juta atau 11,22%. Memasuki Maret 2016 penduduk miskin tercatat 28,01 juta atau 10,86%. Kemudian Maret 2017 penduduk miskin tercatat 27,77 juta atau 10,64%. Terakhir pada Maret 2018 jumlah penduduk miskin tercatat 25,95 juta orang atau 9,82%. Dari data juga disebutkan jumlah orang miskin di daerah perkotaan periode 2018 tercatat 10,14 juta turun 128,2 ribu orang dibandingkan

periode September 2017 sebesar 10,27 juta. Sementara itu di daerah pedesaan turun sebanyak 505 ribu orang (dari 16,31 juta orang pada September 2017 menjadi 15,81 juta orang pada Maret 2018). Sedangkan dari segi persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat 7,02% lebih rendah dibanding periode September 2017 sebesar 7,26%. Sementara itu, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2017 sebesar 13,47%, turun menjadi 13,20% pada Maret 2018.

Menurut data BPS tahun 2015, jumlah penduduk miskin di Provinsi Bangka Belitung sekitar 74.000 orang. Sedangkan di Kota Pangkalpinang berjumlah 10.020 orang.

Sumber data BPS untuk mengukur data kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari pengeluaran.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan, Pengangguran dan Bantuan Langsung Tunai di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Bantuan Langsung Tunai terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Kemiskinan

Pada umumnya terdapat dua indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Mengukur kemiskinan dengan mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, sedangkan konsep kemiskinan yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif (Tambunan, 2001).

Kemiskinan merupakan dimana seseorang hidup dibawah standar kebutuhan minimum yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat seseorang cukup untuk bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan gizi (Sajogyo). Seseorang dikatakan miskin apabila tidak memperoleh penghasilan setara dengan 320 kilogram beras untuk daerah pedesaan, dan 480 kilogram beras untuk masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan (Sajogyo).

Secara umum kemiskinan diartikan sebagai "kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup".

Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak.

b. Kemiskinan relatif.

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya).

Pengertian Pendidikan

Menurut Purwanto (2010) pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang tua dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Menurut Todaro (2000) alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan diperolehnya. Adalah benar bahwa seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikan menengahnya atau perguruan tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan sekolah yang lebih rendah tingkatannya, penghasilan mereka akan berbeda antara 300 hingga 800 persen. Oleh karena itu tingkat pendapatan akan tergantung pada tahun-tahun sekolah yang dapat diselesaikannya, maka hal itu akan mendorong terjadinya perbedaan pendapatan yang sangat tidak adil dan menimbulkan jurang kemiskinan.

Pengertian Pengangguran

Menurut Soekirno (2006) pengangguran adalah “ seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan”.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang berada yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengertian Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin.

Salah satu bentuk kebijakan penghapusan subsidi BBM adalah Program Kompensasi Pengurangan Subsidi BBM (PKPS-BBM) berupa Subsidi/Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada Rumah Tangga Miskin (RTM).

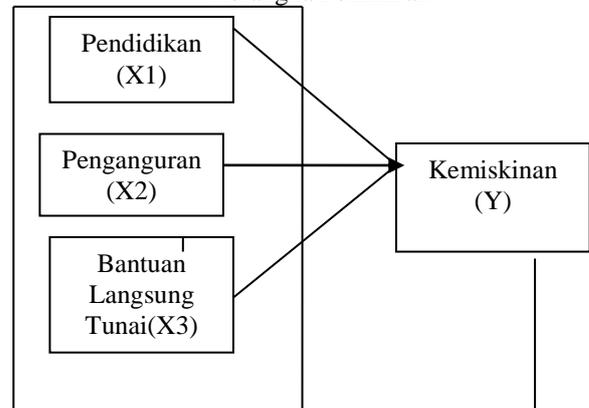
Pada Bulan Oktober 2005, Pemerintah menaikkan harga dasar BBM. Kenaikan tersebut mengakibatkan harga kebutuhan pokok meningkat dan bagi masyarakat miskin mengakibatkan daya beli mereka semakin menurun karena akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan perkembangan harga pasar. Untuk itu diperlukan program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Seiring dengan besarnya beban subsidi yang dianggap membebani keuangan negara, pemerintah perlu meninjau kembali kebijakan subsidi

BBM sehingga subsidi tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat miskin.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal ini (X) yang meliputi Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan (Y).

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara mengenai dua variabel atau lebih mengenai hasil penelitian. Hipotesis berperan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian dan membantu peneliti membuat rancangan kesimpulan. Adapun hipotesis yang diajukan dan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh Bantuan Langsung Tunai terhadap kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang, dimana objek penelitian adalah masyarakat di Kelurahan tersebut. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2019 sampai dengan juli 2019.

Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*Independen Variable*)
Merupakan sejumlah gejala dengan berbagai unsur / faktor yang ada didalamnya yang menentukan / mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain. Dalam hal ini variabel bebas adalah Pendidikan disimbolkan X₁, Pengangguran disimbolkan X₂, dan Bantuan Langsung Tunai disimbolkan X₃.

- b. Variabel terikat (*Dependen Variable*)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kemiskinan disimbolkan Y.

2. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi praktis operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dipandang penting. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pendidikan (X1)
Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan faktor yang sangat penting bagi setiap orang dan diharapkan bisa mengubah kualitas hidup orang tersebut.
- b. Pengangguran (X2)
Angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang menunggu proyek pekerjaan selanjutnya, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak disebut pengangguran.
- c. Bantuan Langsung Tunai (X3)
Adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin.
- d. Kemiskinan (Y)
Keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan disebut dengan kemiskinan.

Didalam mengoperasikan variabel-variabel diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono : 2009). Kategori tersebut kemudian dirubah dalam bentuk pernyataan tertutup dengan kemungkinan jawaban yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Atas jawaban tersebut, maka ditentukan skornya dengan skala *Likert* yaitu 5, 4, 3, 2, 1. Skor yang paling tinggi dikenakan pada jawaban yang paling menunjang dan skor terendah diberikan pada jawaban yang paling tidak menunjang. Jenis skala yang digunakan untuk menjawab pernyataan dari kuesioner adalah *skalalikert* 5 titik untuk menilai seberapa kuat subyek setuju dan tidak setuju adapun sebagai berikut :

TABEL.1
TINGKAT PENILAIAN JAWABAN

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	CS = Cukup Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Muhammad Andri (2015).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi 1989). Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2001) menyatakan bahwa jika subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi, untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini mengingat jumlah populasi sangat luas maka dilakukan pengambilan Sampling Area di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Pemilihan teknik sampling menggunakan teknik Sampling Area dikarenakan objek penelitiannya sangat luas maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono: 2011).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dibagi atas dua jenis data, yaitu:

- a. Data Primer
Merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perusahaan. Data Primer didapatkan melalui cara sebagai berikut :
 - b. Wawancara
Peneliti melakukan tanya jawab kepada responden maupun pihak-pihak lain yang terkait, untuk mendapatkan informasi penting yang berhubungan dengan objek penelitian.
 - c. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan terhadap responden di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang selama masa penelitian.
 - d. Kuesioner
Untuk mendapatkan data mengenai gambaran riil terhadap objek penelitian, peneliti menyebarkan daftar pernyataan yang diajukan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh responden sendiri.
 - e. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui *library research* yakni dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur, baik yang berupa buku-buku perpustakaan, catatan kuliah, serta referensi-referensi lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner yang merupakan suatu metode dengan cara memberikan sejumlah susunan pernyataan untuk memperoleh jawaban dari responden, kuesioner di tujukan kepada masyarakat di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

2. Sumber Data

Berikut adalah beberapa tipe data dalam analisis empiris Gujarati (2004) :

a. Data *time series*

Sering disebut juga dengan data runtut waktu yaitu merupakan rangkaian observasi pada suatu nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Meskipun data *time series* sering digunakan dalam penelitian ekonomi, sebenarnya data *time series* sering menimbulkan masalah dalam analisisnya, terutama masalah *stationary*. Secara singkat data yang tidak stasioner adalah data di mana nilai rata-rata dan variansnya tidak sistematis dalam kurun waktu tertentu.

b. Data *Cross Section*

Data *cross section* adalah data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama, misalnya sensus penduduk. Data tipe ini juga mempunyai permasalahan lain yaitu masalah heterogenitas.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data *cross section* karena data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari responden lebih dari satu data seperti mengenai Pendidikan, Pengangguran, Bantuan Langsung Tunai, dan Kemiskinan sehingga metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data dengan *cross section*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengadakan penelitian pada masyarakat di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

a. Kuesioner (data primer)

Yaitu berupa rangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pernyataan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

b. Dokumentasi (data sekunder)

Yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi/ arsip yang ada pada instansi atau organisasi sehingga dapat dipelajari bagaimana gambaran umum penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Menurut Agusyana (2011) Ketepatan hasil dari sebuah pengujian dalam penelitian tergantung dari instrumen penelitian yang digunakan, sedangkan analisis statistika yang digunakan tergantung dari skala pengukuran data yang digunakan. Oleh karena itu instrumen penelitian harus benar – benar memenuhi persyaratan Validitas dan Reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur. sedangkan instrumen yang memenuhi persyaratan reliabilitas atau handal jika instrumen tersebut menghasilkan ukuran yang konsisten walaupun instrumen tersebut digunakan untuk mengukur

berkali n- kali. untuk mendapatkan instrumen yang *valid* dan handal maka harus dilakukan pengujian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pernyataan dengan skor totalnya (Sugiono: 2010). Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan jawaban-jawaban pada setiap item pernyataan yang diberikan responden, yang selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} . Dalam pengujian persyaratan analisis ini, pengkorelasian yang dimaksud menggunakan koefisien korelasi *person* (*Product Moment Coefficient of Corelation*). Perhitungan rumus *product moment* dapat dilihat pada rumus berikut (Sugiono : 2010) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- rx_y = Keeratan hubungan
- x = Jumlah skor pernyataan
- y = Jumlah skor total pernyataan
- n = Jumlah sampel yang di uji

Dengan ketentuan :

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut *valid*,
2. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika hasil pengukurannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* (Arikunto: 2001) yaitu sebagai berikut :

$$a = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
- r = Koefisien rata – rata korelasi antar variabel
- k = Jumlah variabel bebas

Kriteria reliabilitas :

1. Jika nilai *a* > dari 0,60, maka seluruh butir pernyataan reliabel artinya, instrument dapat dan layak digunakan.

2. Jika nilai $\alpha <$ dari 0,60, maka seluruh butir pernyataan tidak reliabel artinya, instrumen tidak layak digunakan.

Peneliti dalam melakukan pengukuran reliabilitas ini menggunakan teknik *reliability analysis alpha* yang dibantu dengan program JASP.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (Agusyana :2011).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali : 2011). Uji normalitas data dilakukan dengan dua cara yaitu dibuat histogram untuk *distribusi standardized residual*, dan dibuat grafik *normal probability plot* pada setiap model.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji benar-benar bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung *tolerance* dan VIF. Jika hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk masing-masing tahapan penelitian. Jika diketahui bahwa nilai *tolerance* mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas. Demikian juga dengan nilai VIF, ternyata nilai VIF yang diperoleh $<$ 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada *multicollinearity* antara variabel bebas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui. Dimana variabel bebas yaitu Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai, didalam mewujudkan variabel terikat yaitu Kemiskinan, maka akan digunakan persamaan regresi berganda, dimana rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

A= konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel X_1

b_2 = koefisien regresi variabel X_2

b_3 = koefisien regresi variabel X_3

X_1 = Pendidikan

X_2 = Pengangguran

X_3 = Bantuan Langsung Tunai

Y=Kemiskinan

e = error

1. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah diketahui nilai *product moment*/korelasi sederhana selanjutnya dilakukan

perhitungan lebih lanjut dengan koefisien determinasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi *Product Moment*(Sugiyono : 2009).

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik adalah satu kenyataan yang dibuat tentang suatu sampel. Kenyataan ini mungkin benar atau tidak. Kebenaran kenyataan tersebut dibuat menggunakan ujian hipotesis (M. Andri :2015).

1. Uji t (t-Test)

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial atau individual (Sugiyono : 2009). Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai terhadap variabel terikat Kemiskinan secara parsial. Model matematika uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi bi}}{\text{Standart deviasi bi}}$$

Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ untuk uji satu sisi atau $t_{table} \alpha = 0,05/2$ (0,025).

1. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ 0,05

H_1 diterima, artinya variabel bebas (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan 5%.

2. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ 0,05

H_1 ditolak, artinya variabel bebas (X) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada tingkat kepercayaan 5%.

2. Uji F (F-Test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama - sama (Sugiyono : 2009). Selanjutnya untuk menguji signifikansi persamaan regresi linier berganda dengan uji F. Uji F untuk menguji apakah variabel Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai secara bersama- sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang. Untuk menentukan F_{tabel} , digunakan $\alpha = 5\%$ dengan derajat bebas $df = (k-1)$ dan $(n-1)$. Rumus F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-r^2)/n-k}$$

Dimana:

R= Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Penjelasan F_{tabel} sebagai berikut :

1. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$
 H_1 diterima, menunjukkan koefisien arah regresi secara serempak dapat digunakan sebagai model penduga (estimator) yang dipercaya untuk memprediksipengaruh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$
 H_1 ditolak, menunjukkan koefisien arah regresi secara serempak tidak dapat digunakan sebagai model penduga (estimator) yang dipercaya untuk memprediksi pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

IV. PEMBAHASAN

a. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis meliputi Uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data mentah dilakukan untuk memeriksa validitas dari masing-masing kuesioner dan konsistensi alat ukur. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat, proses penghitungan menggunakan aplikasi JASP.

1. Uji Validitas

TABEL .2

no	Variabel	r - hitung	r- tabel	Keterangan
1	Pendidikan	0,579	0,213	Valid
2	Pendidikan	0,657	0,213	Valid
3	Pendidikan	0,578	0,213	Valid
4	Pendidikan	0,702	0,213	Valid
5	Pendidikan	0,723	0,213	Valid
6	Pendidikan	0,690	0,213	Valid
7	Pendidikan	0,648	0,213	Valid
8	Pendidikan	0,699	0,213	Valid
9	Pendidikan	0,702	0,213	Valid
10	Pendidikan	0,590	0,213	Valid

Variabel Pendidikan (X_1)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pendidikan (X_1) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instumen sebanyak 10 butir pernyataan dikatakan *valid*.

TABEL .3

No	Variabel	r - hitung	r- tabel	Keterangan
1	Pengangguran	0,692	0,213	Valid
2	Pengangguran	0,777	0,213	Valid
3	Pengangguran	0,838	0,213	Valid
4	Pengangguran	0,763	0,213	Valid
5	Pengangguran	0,715	0,213	Valid
6	Pengangguran	0,745	0,213	Valid
7	Pengangguran	0,715	0,213	Valid
8	Pengangguran	0,716	0,213	Valid
9	Pengangguran	0,738	0,213	Valid

Pengangguran (X_2)

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5.5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Pengangguran(X_2) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 9 butir pernyataan dikatakan *valid*.

TABEL .4

No	Variabel	r - hitung	r- tabel	Keterangan
1	BLT	0,608	0,213	Valid
2	BLT	0,734	0,213	Valid
3	BLT	0,773	0,213	Valid
4	BLT	0,750	0,213	Valid
5	BLT	0,819	0,213	Valid
6	BLT	0,702	0,213	Valid
7	BLT	0,741	0,213	Valid
8	BLT	0,719	0,213	Valid
9	BLT	0,603	0,213	Valid
10	BLT	0,767	0,213	Valid

Bantuan Langsung Tunai (X_3)

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5.5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Bantuan Langsung Tunai (X_3) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 10 butir pernyataan dikatakan *valid*.

TABEL .5

No	Variabel	r - hitung	r- tabel	Keterangan
1	Kemiskinan	0,637	0,213	Valid
2	Kemiskinan	0,727	0,213	Valid
3	Kemiskinan	0,749	0,213	Valid
4	Kemiskinan	0,856	0,213	Valid
5	Kemiskinan	0,861	0,213	Valid
6	Kemiskinan	0,781	0,213	Valid
7	Kemiskinan	0,747	0,213	Valid
8	Kemiskinan	0,783	0,213	Valid
9	Kemiskinan	0,791	0,213	Valid
10	Kemiskinan	0,727	0,213	Valid

Kemiskinan (Y)

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5.5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel kemiskinan (Y) yang diperoleh rata-rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 10 butir pernyataan dikatakan *valid*.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Perhitungan validitas dengan teknik korelasi “*product moment*” diperoleh koefisien korelasi butir (r-hitung) untuk 10 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 85 orang ($n = 85$ orang), dengan $\alpha = 0.05$ didapat r tabel 0,213, artinya bila

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut tidak *valid* dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (*valid*). Dari perhitungan JASP untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat *valid*.

2. Uji Reabilitas

Reliabel adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran yang merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi JASP sehingga diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

TABEL .6
Reliability Analysis X1
Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α	95.0% Confidence Interval	
		Lower	Upper
scale	0.851	0.798	0.894

Note. Of the observations, 85 were used, 0 were excluded listwise, and 85 were provided.

Reliability Analysis X2

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α	95.0% Confidence Interval	
		Lower	Upper
scale	0.851	0.798	0.894

Note. Of the observations, 85 were used, 0 were excluded listwise, and 85 were provided.

Reliability Analysis X3

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α	95.0% Confidence Interval	
		Lower	Upper
scale	0.898	0.863	0.928

Note. Of the observations, 85 were used, 0 were excluded listwise, and 85 were provided.

Reliability Analysis Y

Scale Reliability Statistics

	Cronbach's α	95.0% Confidence Interval	
		Lower	Upper
scale	0.922	0.895	0.945

Note. Of the observations, 85 were used, 0 were excluded listwise, and 85 were provided.

Hasil Koefisien Reliabilitas (*Alpha*) yang tertera pada tabel 5.6, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan andal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana

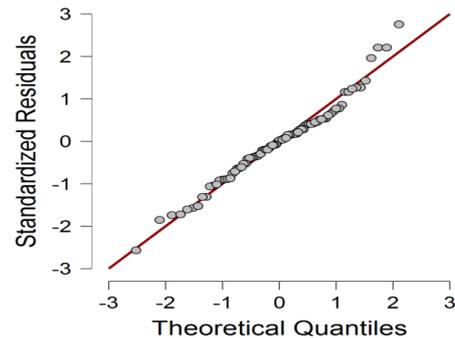
koefisien reliabilitas *alpha* > dari *alphacorrectit alpha item correlation* atau suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Imam Ghozali :1995).

b. Pengujian Asumsi Klasik

1. Persyaratan Normalitas Data

GAMBAR .2
NORMAL PROBABILITY

Q-Q Plot Standardized Residuals



Pada Gambar V.1. *normal probability* memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *Expected Cumulative Probability* dengan *Observed Cumulative Probability*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas.

2. Pengujian Multikolinieritas

Tabel .7

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constants)		
	Pendidikan	0.466	2.147
	pengangguran	0.379	2.636
	BLT	0.358	2.795

Dari data tabel 5.7.diatas hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Pengujian Regresi Berganda

TABEL.8

Model		Unstan dardize d	Standa rd Error	Stand ardize d	t	p
0	(Intercept)	5.295	2.631		2.012	0.048
	Pendidikan	-0.120	0.085	-0.124	-1.406	0.164

Model		Unstandar dized	Standar Error	Standar dized	t	p
	Pengangguran	0.660	0.104	0.618	6.333	< .001
	BLT	0.394	0.109	0.365	3.634	< .001

Dari tabel koefisien tersebut di atas, maka nilai persamaanregresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5.295 - 0,120 X_1 + 0,660 X_2 + 0,394$$

(0,164) (0,01) (0,01)

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung merupakanbesarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi < α (0,05) berarti berpengaruh signifikan. Variabel Pendidikan (X_1) nilainya negatif, sedangkan Pengangguran (X_2), dan Bantuan Langsung Tunai (X_3) nilainya adalah positif, yang menjelaskan bahwa ada hubungan terhadap Kemiskinan (Y), apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Sedangkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing-masing variabel diantaranya Pendidikan (X_1), Pengangguran (X_2), Bantuan Langsung Tunai (X_3), dan Kemiskinan (Y) dalam persamaan tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Intersep 5,295 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel Pendidikan (X_1), Pengangguran (X_2), Bantuan Langsung Tunai (X_3) maka Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang adalah 5,295 satuan.
2. Untuk Pendidikan (X_1): 0,120 artinya apabila variabel Pendidikan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,120 satuan.
3. Untuk Pengangguran (X_2): 0,660 artinya apabila variabel Pengangguran meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar0,660 satuan.
4. Untuk Bantuan Langsung Tunai (X_3) : 0,394 artinya apabila variabel Bantuan Langsung Tunai meningkat 1 satuan maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0,394 satuan.

1. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi JASP.diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,708. Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 70,8% variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai secara bersama-sama, sisanya 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

TABEL.9

Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1	df2	p	Durbin-Watson
0	0.841	0.708	0.697	3.243	0.708	65.36	3	81	< .001	1.504

Note. Null model includes Pendidikan, Pengangguran, BLT

d. Pengujian Hipotesis

TABEL .10

model	unstandardized	Standar error	standar dized	t	P
0	pendidikan	0.085	-0.124	1.406	-0.164

a. Uji t untuk b_1

Uji t untuk b_1 dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, yaitu :

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

H_1 : Diduga terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di KelurahanTuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel 5.10 diperoleh persamaan regresi $Y = 5,295 - 0,120 X_1$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pendidikan akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0,120 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.406 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 83 pada α (0,05) sebesar 1.98896. Dengan demikian t_{hitung} (1,406) < t_{tabel} (1.98896), sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak atau jika melihat nilai sign sebesar 0,164. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tua Tunu Kota Pangkalpinang.

b. Uji t untuk b_2

Tabel .11

Model	Unstandardize d	Standar error	standar dized	T	P
0	Pengangguran	0.660	0.618	6.333	<0.01

Uji t untuk b_2 dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu :

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

H_1 : Didugaterdapat pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel 5.10 diperoleh persamaan regresi $Y = 5,295 + 0,660 X_2$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pengangguran akan meningkatkan Kemiskinan sebesar 0,660 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.333 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 83 pada α (0,05) sebesar 1.98896. Dengan demikian t_{hitung} (6,333) > t_{tabel} (1.98896), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika melihat nilai sign sebesar 0,01. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

c. Uji t untuk b_3

Tabel .12

model	unstandarized	Stand ar error	standarized	t	p
0	BLT	0.394	0.365	3.634	<0.01

Uji t untuk b_3 dilakukan untuk menguji hipotesa ketiga, yaitu :

H_0 : diduga tidak terdapat pengaruh Bantuan Langsung Tunai terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

H_1 : diduga terdapat pengaruh Bantuan Langsung Tunai terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari tabel 5.10 diperoleh persamaan regresi $Y = 5,295 + 0,394 X_3$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Bantuan Langsung Tunai akan menurunkan Kemiskinan sebesar 0,394 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,634 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 83 pada α (0,05) sebesar 1.98896. Dengan demikian t_{hitung} (3,634) > t_{tabel} (1.98896), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau jika melihat nilai sign sebesar 0,01. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesa Keempat, yaitu :

H_0 : diduga tidak terdapat pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Bantuan Langsung Tunai secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

H_1 : diduga terdapat pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Bantuan Langsung Tunai

secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

TABEL .13

F_{hitung} VARIABEL PENDIDIKAN (X_1), PENGANGGURAN (X_2), DAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (X_3) SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP KEMISKINAN (Y)

ANOVA

Mo del	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
0 Regres sion	2061.9	3	687.31	65.36	< .001
Residu al	851.7	81	10.52		
Total	2913.6	84			

Note. Null model includes Pendidikan, Pengangguran, BLT

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program JASP diperoleh nilai F_{hitung} 65,36 seperti terlihat pada tabel 5.11. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 3 dan penyebut 81 pada α (0,05) sebesar 2.71. Dengan demikian F_{hitung} (65,364) > F_{tabel} (2.71), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima demikian juga jika menggunakan membandingkan nilai sign sebesar 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.406 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 83 pada α (0,05) sebesar 1.98896. Dengan demikian t_{hitung} (1.406) < t_{tabel} (1.98896), sehingga jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak atau jika melihat nilai sign sebesar 0,164. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh signifikan variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.333 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 83 pada α (0,05)

- sebesar 1.98896 Dengan demikian $t_{hitung} (6.333) > t_{tabel} (1.98896)$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,01. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat pengaruh signifikan variabel Bantuan Langsung Tunai terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.634 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 83 pada $\alpha (0,05)$ sebesar 1.98896. Dengan demikian $t_{hitung} (3.645) > t_{tabel} (1.98896)$, sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,01. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 4. Terdapat pengaruh signifikan variabel Pendidikan, Pengangguran, dan Bantuan Langsung Tunai secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kelurahan Tuatunu Indah Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 65.364, sementara itu nilai F_{tabel} 2.71 dengan demikian $F_{hitung} (65.364) > F_{tabel} (2.71)$ keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 6]. Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
 - 7]. Robbins, SP. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. PT. Indeks. Jakarta.
 - 8]. Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta. Hal 188.
 - 9]. Kuncoro Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta.
 - 10]. Handoko. H.T.2000. *Manajemen.Edisi Ketigabelas. BPFE-Yogyakarta*. Yogyakarta.
 - 11]. Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara*. Jakarta.
 - 12]. Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.hal 330.
 - 13]. Hasibuan, Malayu. SP. 2001.*Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*.Edisi Kedua. PT. Toko Gunung Agung. Jakarta.
 - 14]. Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta. Hal 444.
 - 15]. Zainun, Buchari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*.PT.Gunung Agung. Jakarta.

Saran

1. Pemerintah perlu melakukan identifikasi permasalahan mengenai Pendidikan, Pengangguran dan Bantuan Langsung Tunai sehingga sedikit bisa menurunkan angka kemiskinan.
2. Kesadaran masyarakat yang minim tentang pentingnya pendidikan, secara teori memang mempengaruhi kemiskinan. Untuk itu pemerintah perlu melakukan edukasi kepada masyarakat bahwa pendidikan suatu hal yang sangat penting.
3. Diharapkan dari pemerintah maupun instansi-instansi lebih memperhatikan, peduli terhadap masyarakatnya dan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum mendapatkan pekerjaan. Sehingga tidak terjadi ketimpangan kesejahteraan.
4. Kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat memang tanggung jawab dari pemerintah. Saat ini bantuan sosial yang diberikan pemerintah sudah baik. Diharapkan pemerintah bisa memberikan bantuan sosial kepada masyarakat kedepan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Bappenas, 2015. Data Kemiskinan Indonesia tahun 2015.Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta. www.bappenas.go.id
- 2]. Badan Pusat Statistik. 2012-2015. *Data dan Informasi Kemiskinan berbagai tahun 2012-2015*.Badan Pusat Statistik.Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- 3]. Sitorus, Berlian. 2015. *Kumpulan Artikel 11 Bulan*. CV BUDI UTAMA. Yogyakarta.
- 4]. Badan Pusat Statistik. 2011-2015. *Data dan Informasi Kemiskinan berbagai tahun 2011-2015*.Badan Pusat Statistik.Kota Pangkalpinang.
- 5]. Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta. Hal 14.